

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo. Metode penelitian ini meliputi desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik dan analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang penerimaan diri anak korban kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Bambang Rustanto, 2015, hal. 12) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo.

Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informan penelitian secara lebih luas. Penelitian deskriptif melalui metode kualitatif akan menghasilkan deskripsi naratif yang mendalam terkait penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual. Informasi yang diperoleh melalui proses studi dokumentasi, wawancara, dan observasi akan

memberikan gambaran yang luas tentang penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual.

Moleong (2017:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya yang dialami oleh informan penelitian secara holistik. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Hendryadi, et. al, (2019:218), penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang bersifat naturalistik dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam hal ini bermaksud untuk memperjelas pengertian dan memberikan batasan ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan istilah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerimaan diri (*self-acceptance*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak korban tindak kekerasan seksual untuk dapat dengan baik menerima keberadaan dirinya terhadap fisik, psikis, dan sosialnya serta memahami dan merespon identitas mereka setelah melalui pengalaman kekerasan seksual, penerimaan ini memerlukan dukungan sosial dari orang-orang sekitar yaitu keluarga, sekolah, dan komunitasnya.
2. Anak korban tindak kekerasan seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiga anak yang menjadi korban dalam tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo dengan rincian seorang anak perempuan berusia 14 tahun dengan pelaku ayah tiri dan pamannya, seorang anak perempuan berusia 17

tahun dengan pelaku tetangganya, serta seorang anak perempuan berusia 16 tahun dengan pelaku pelatih voli di desanya.

Tabel 3.1 Penjelasan Istilah Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual

No	Nama	Status
1	CKW	Anak korban tindak kekerasan seksual dan hamil.
2	SNA	Anak korban tindak kekerasan seksual dan hamil.
3	CH	Anak korban tindak kekerasan seksual dan tidak hamil.

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian mengenai penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual dilakukan di Kabupaten Purworejo. Alasan peneliti memilih latar penelitian ini adalah karena kasus kekerasan seksual yang menyebabkan anak menjadi korban di Kabupaten Purworejo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin banyak anak yang menjadi korban menyebabkan anak sulit menjalani kehidupan sosialnya.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan wawancara dan observasi. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga anak korban tindak kekerasan seksual beserta keluarganya, teman di rumah, dan pekerja sosial untuk mendukung kelengkapan informasi. Tiga anak tersebut memiliki latar belakang yang sama yakni menjadi korban dalam tindak kekerasan

seksual yang dilakukan oleh orang terdekatnya. Orang terdekat tersebut adalah ayah tiri, paman, tetangga, dan pelatih voli di desa.

Dalam menunjang kebutuhan data penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku informan dalam lingkungan sosialnya serta pengamatan terhadap lingkungan sosial di mana informan berinteraksi. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo yang berusia 14-17 tahun, berjenis kelamin perempuan, masih dalam anak usia sekolah, menjadi korban tindak kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat, dua diantaranya sudah melahirkan dan satu tidak hamil, dapat dijadikan informan terkait penelitian ini, serta memiliki keluarga yang mendukung.
- b. Keluarga anak korban tindak kekerasan seksual yang bukan pelaku, termasuk keluarga inti atau terdekat, dapat dijadikan informan, dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada anak korban tindak kekerasan seksual.
- c. Teman anak korban tindak kekerasan seksual yang paling dekat termasuk teman di lingkungan rumahnya.
- d. Pekerja sosial Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purworejo yang memahami dan mendampingi anak korban tindak kekerasan seksual mulai dari proses hukum, pendampingan sosial, hingga terminasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data yakni melalui pihak lain atau dokumentasi. Sumber data sekunder yaitu sumber data

yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purworejo terkait data informasi anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo, penelitian-penelitian terdahulu, dan beberapa kajian literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam kepada Informan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang bertujuan untuk pengambilan informan atas berbagai pertimbangan dan didasarkan pada kecukupan kebutuhan informasi. Berdasarkan penggunaan teknik *purposive*, Informan merupakan tiga anak korban kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo, keluarga, teman di rumah, dan seorang pekerja sosial anak Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purworejo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan observasi. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada seperti arsip rekam kasus yang berkaitan dengan anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo. Penggunaan

dokumentasi yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lainnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh catatan informasi peristiwa yang telah terjadi. Peneliti bertanya dan meminta data yang dibutuhkan kepada pihak-pihak yang memiliki akses terhadap sumber data dokumentasi. Jenis dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen administratif serta rekaman arsip seperti rekaman layanan dan rekaman pribadi yang berkaitan dengan anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Bambang Rustanto (2015, hal. 58) menyampaikan bahwa wawancara adalah suatu cara bagi peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal tatap muka secara langsung, atau dengan bantuan media untuk memperoleh informasi yang menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil wawancara mendalam ini yang menjadi data utama peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara kepada informan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti yang meliputi sepuluh aspek penerimaan diri yakni persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan, sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain, perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri, respon atas penolakan dan kritikan, keseimbangan antara *real self* dan *ideal self*, penerimaan diri dan penerimaan orang lain, menuruti kehendak dan menonjolkan diri, spontanitas dan menikmati hidup, aspek moral penerimaan diri, serta sikap terhadap penerimaan diri.

3. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan informan yang berkaitan dengan penerimaan diri. Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk penerimaan diri informan terhadap peristiwa tidak menyenangkan yang pernah dialaminya. Observasi ini juga digunakan untuk mengetahui aspek penerimaan diri terhadap informan serta untuk mengetahui apakah aspek-aspek tersebut dimiliki informan atau tidak.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diarahkan untuk memverifikasi apakah penelitian tersebut sesungguhnya dilaksanakan secara ilmiah dan untuk menguji validitas data yang telah diperoleh. Adapun pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pemeriksaan kredibilitas terhadap hasil data penelitian memiliki tujuan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memiliki kualitas ilmiah yang tak diragukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek dalam pemeriksaan kredibilitas yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan Kecermatan

Menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan memverifikasi data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan. Apabila hasil dari pengujian data dengan teknik yang berbeda menghasilkan informasi yang tidak konsisten, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang

bersangkutan. Tujuannya adalah untuk memastikan data mana yang lebih mendekati kebenaran atau representasi yang akurat tentang situasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017 hal.274) peneliti berupaya untuk mengatasi potensi bias atau kesalahan dalam data dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari.

2. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2007, hal.273) terdapat tiga jenis triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini tidak menggunakan triangulasi waktu karena waktu pengumpulan data dilakukan sore hari yang disesuaikan dengan jadwal sekolah anak. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi data bermanfaat untuk menguji kredibilitas data, dilaksanakan dengan cara memverifikasi data yang telah terkumpul melalui beberapa sumber yang berbeda. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Selanjutnya meminta kesepakatan dari tiga sumber data yang berbeda melalui proses yang dikenal sebagai "*member check*". Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi sumber diterapkan dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berbeda yaitu informan, orang tua, teman di rumah, dan pekerja sosial yang menangani kasus tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bermanfaat untuk memverifikasi validitas data, suatu pendekatan digunakan yang melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam melaksanakan penelitian dengan tujuan mencari kesesuaian dan validasi terhadap informasi yang didapatkan dengan membandingkan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi bias terhadap data yang diperoleh dan tujuan dari penelitian. Kegiatan triangulasi teknik ini peneliti kerjakan dengan dengan membandingkan seluruh teknik pengumpulan data dengan teliti dan mengimplementasikan pada penelitian dan informan penelitian.

3.6.2 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawab secara ilmiah. Peneliti menyadari keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan adalah melalui *audit dependability* oleh *auditor independent*, yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang berjumlah dua orang. Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan adanya proses bimbingan dari dosen pembimbing untuk melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, proses memasuki lapangan, penentuan sumber data, pelaksanaan analisis data, pelaksanaan uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

3.6.3 Uji Konformabilitas (*Confirmability*)

Uji konformabilitas dapat dilakukan bersama dengan uji dependabilitas. Menguji konfirmabilitas sama dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti meyakini bahwa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan standar penelitian mulai dari mendapatkan isu permasalahan, menentukan konsep penelitian yaitu penerimaan diri, menentukan kajian teori, menentukan metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menyusun pedoman pengumpulan data, hingga melakukan pengumpulan data dan mengolah hasil penelitian. Dalam uji konfirmabilitas ini peneliti dibantu oleh pembimbing untuk memastikan bahwa setiap langkah penelitian telah terselesaikan dengan baik.

3.7 Teknik dan Analisis Data

Sesuai dengan Sugiyono (2018, hal. 482) analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, memecahnya menjadi unit-unit, sintesis, pengembangan pola, penentuan informasi yang signifikan, serta pembuatan kesimpulan agar hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pihak lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018, hal. 246), analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi secara interaktif selama pengumpulan data berlangsung dan setelah periode pengumpulan data. Miles dan Huberman menyajikan pendekatan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi inti, penekanan pada aspek-aspek penting yang relevan dengan topik penelitian, pengidentifikasian tema dan pola yang muncul, dan akhirnya menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah proses pengumpulan data lanjutan. Dengan mereduksi data, peneliti memungkinkan dirinya untuk melangkah lebih maju dalam proses analisis dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terarah. Tindakan ini membantu dalam mengungkap rincian data yang memiliki relevansi signifikan dan memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dalam mengorganisasikan informasi yang ada. Dengan demikian, pengembangan temuan dan interpretasi yang lebih akurat menjadi lebih mungkin, terutama ketika terkait dengan penelitian terhadap penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo.

Melalui reduksi data, peneliti mampu merentangkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Proses ini membantu untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang merangkum esensi data yang dikumpulkan, memungkinkan penyajian informasi yang lebih komprehensif dan terfokus. Dalam penelitian terhadap penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo, langkah ini memainkan peran penting dalam menyusun pemahaman yang lebih jernih tentang praktik-praktik yang sukses dalam kelompok ini dan faktor-faktor yang mendukung kesuksesan mereka.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan melalui uraian singkat, diagram, relasi antar kategori, diagram alur, serta metode lainnya. Namun, dalam banyak kasus penelitian kualitatif, penyajian data cenderung menggunakan

teks naratif. Dalam penelitian terhadap penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Kabupaten Purworejo, penyajian data melalui teks naratif sangat relevan karena mampu mendalami informasi dari anak korban tindak kekerasan seksual.

Penting untuk memahami bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekadar pengungkapan temuan. Lebih dari itu, penyajian yang terstruktur dan relevan membantu membentuk pemahaman yang komprehensif, mendukung analisis lebih lanjut, dan memberikan gambaran jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Melalui penyajian data ini, (Sugiyono, 2018 hal. 249) data yang telah dikumpulkan dan dianalisis akan diatur dengan baik dan tersusun sehingga memudahkan pemahaman lebih lanjut. Dengan cara ini, informasi yang dihasilkan akan lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami oleh pihak yang mengkaji hasil penelitian tersebut.

3. Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2018, hal. 252-253) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki potensi untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan sering kali menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang sebelumnya masih ambigu atau belum terdefinisi dengan baik.

Dalam penelitian terhadap penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual di Purworejo, kesimpulan dapat membantu untuk menyajikan temuan-temuan yang telah dihasilkan selama penelitian. Melalui kesimpulan ini, terbentuk gambaran yang lebih utuh tentang karakteristik informan; penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual terhadap kondisi fisik, psikis, dan sosialnya; memahami dan merespon identitas anak korban tindak kekerasan seksual setelah pengalaman; faktor yang mendukung penerimaan diri anak korban tindak kekerasan seksual; dan harapan anak korban tindak kekerasan seksual terhadap keluarga, sekolah, dan komunitas.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal dan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan 2024							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Studi Literatur								
2	Seminar Integratif								
3	Penyusunan dan Pengajuan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Penyusunan Instrumen Penelitian								
6	Pengumpulan Data								
7	Pengolahan dan Analisis Data								
8	Bimbingan Penelitian Skripsi								
9	Sidang Skripsi								
10	Pengesahan Skripsi								

Berdasarkan tabel 3.2 jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Studi literatur merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peneliti terkait fokus penelitian yang hendak dilaksanakan dengan cara mencari informasi maupun yang relevan dan pengkajian.
2. Seminar integratif merupakan kegiatan pembekalan terkait persiapan penelitian yang dilakukan oleh lembaga dengan mendatangkan berbagai narasumber.
3. Penyusunan dan Pengajuan Proposal merupakan tahapan untuk memberikan gambaran dasar terkait penelitian yang hendak dilaksanakan dan guna diajukan dalam seminar proposal.
4. Seminar proposal merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengemukakan proposal yang berisikan topik penelitian pada sebuah forum. Pada tahap seminar proposal peneliti memperoleh tanggapan dari penguji terkait substansi proposal.
5. Penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan setelah kegiatan seminar proposal terlampaui, penyusunan pedoman bertujuan agar peneliti tidak mengalami bias dalam melaksanakan penelitian di lapangan sehingga substansi penelitian tetap terjaga sepertimana mestinya
6. Pengumpulan data merupakan tahap lapangan dimana peneliti dalam hal ini melaksanakan praktis penelitian seperti metode penelitian yang telah diterapkan pada proposal penelitian.
7. Pengolahan dan analisis data merupakan tahap dimana peneliti telah memperoleh data terkait penelitian yang dilaksanakan. Kegiatan pengolahan data dilakukan guna memperoleh informasi atau data yang relevan dan linier dengan penelitian yang dilakukan.

8. Bimbingan penelitian skripsi merupakan tahap penelitian skripsi dengan bimbingan dosen pembimbing.
9. Sidang skripsi merupakan tahap dimana peneliti telah menyelesaikan proses penelitian dan mempertanggungjawabkannya didalam forum penguji terkait karya tulisnya secara ilmiah.
10. Pengesahan sidang skripsi merupakan tahap akhir dimana peneliti dinyatakan memenuhi kriteria penelitian karya ilmiah dan sidang skripsi